

# IMPLEMENTASI BUDAYA DISIPLIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI MA'HADUL MUTA'ALLIMIN KATERBAN

FITRI MAISYAROH, YES MATHEOS LASARUS MALAIKOSA, PRIMA RIAS WANA

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi

Email: fitrimaisyaroh0501@gmail.com, yesmatheos@stkipmodernngawi.ac.id,

prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id

## (Article History)

Received April 23, 2022; Revised December 01, 2022; Accepted December 12, 2022

### **Abstract: IMPLEMENTATION OF DISCIPLINARY CULTURE IN SHAPING STUDENT CHARACTER OF MI MA'HADUL MUTA'ALLIMIN KATERBAN**

*The aims of this study were to: (1) Understand the process of planning a disciplinary culture in building the character of the students at MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban; (2) Understand the application of a disciplined culture in shaping the character of the students at MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban; and (3) Understanding the impact of the culture of discipline in shaping the character of the students at MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. This investigation followed a qualitative descriptive methodology. The data for this study were compiled with the help of MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban administrators, teachers and fifth grade students. A method for gathering data that involves observing people, interviewing and maintaining thorough records. The analytical method used in this research is then used to examine the data that has been collected. Discipline culture can be planned, implemented and influenced through various strategies. These techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the data obtained from the results of this study, it can be concluded that: (1) The planning of a disciplined culture in shaping the character of students has been carefully prepared, namely the habituation method in MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. That is, the class teacher accompanies and supervises the students when the habituation program is implemented, the class teacher motivates the students, the class teacher approaches the students, the teacher prepares the equipment needed etc; (2) The implementation of a culture of discipline in shaping the character of students has been running according to the steps that have been determined with stages, planning, implementation and influence. In the implementation of a culture of discipline there are several obstacles for students and teachers; (3) the influence of disciplinary culture in shaping the character of students, namely students are more disciplined, responsible and religious. Habits carried out at school can be carried out at home when the school holidays arrive.*

**Keywords:** *Implementation, Discipline Culture, Character Education*

### **Abstrak: Implementasi Budaya Disiplin dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Memahami proses perencanaan budaya disiplin dalam pembentukan karakter santri di MI Ma'hadul

Muta'allimin Katerban; (2) Memahami penerapan budaya disiplin dalam membentuk karakter santri di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban; dan (3) Memahami dampak budaya disiplin dalam membentuk karakter santri di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Penyelidikan ini mengikuti metodologi deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian ini disusun dengan bantuan pengurus MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban, guru dan siswa kelas lima. Metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengamatan orang, wawancara dan pemeliharaan catatan menyeluruh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini kemudian digunakan untuk menelaah data yang telah dikumpulkan. Budaya disiplin dapat direncanakan, diterapkan dan dipengaruhi melalui berbagai strategi. Teknik tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari data yang diperoleh hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan budaya disiplin dalam membentuk karakter siswa sudah disiapkan dengan matang yaitu dengan metode pembiasaan yang ada di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Guru kelas menemani dan mengawasi siswa saat program pembiasaan dilaksanakan, guru kelas memotivasi siswa, guru kelas melakukan pendekatan kepada siswa, guru menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dan lain-lain; (2) Implementasi budaya disiplin dalam membentuk karakter siswa sudah berjalan sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan tahapan, perencanaan, implementasi dan pengaruh. Dalam pelaksanaan budaya disiplin terdapat beberapa kendala bagi siswa maupun guru; dan (3) Pengaruh budaya disiplin dalam membentuk karakter siswa yaitu siswa lebih disiplin, bertanggung jawab dan religius. Kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah dapat dilaksanakan di rumah ketika libur sekolah.

**Kata Kunci:** Implementasi, Budaya Disiplin, Pendidikan Karakter

## PENDAHULUAN

**D**alam suatu bangsa dikatakan berhasil ketika melimpahnya sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara itu sendiri (Bitasari, 2018). Hal tersebut dapat dijadikan suatu pedoman bagi masyarakat dalam membentuk karakter yang baik serta berakhlak mulia. Akhlak merupakan sebuah karakter pembeda antara manusia satu dengan manusia lain (Jazilah Ummul, 2020). Hal itu dijelaskan dalam sebuah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kekuatan karakter bangsa secara sosial maupun individual adalah manusia yang memiliki sikap yang baik. Pendidikan dalam perundang-undangan Republik Indonesia pada Nomor 20 Tahun 2003 yaitu Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk serta mengembangkan kemampuan watak serta peradaban manusia digunakan untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan kebaikan bersama, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia taat dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki jiwa yang mulia, berilmu, cekatan, aktif, unik dan mandiri. Jika suatu kebiasaan terlaksana dengan baik maka harapan suatu bangsa mudah tercapai.

Jika sebuah kebiasaan terlaksana dan tertata dengan baik, maka akan menghasilkan suatu dorongan semangat kepada semua anggota. Kebiasaan disiplin yang ada di sekolah adalah ciri khas yang bisa membedakan budaya satu dengan yang lain. Dijelaskan juga oleh Wibowo dalam (Purwoko, 2018) kebiasaan yang dilakukan suatu organisasi adalah ciri khas utama yang menjadi adat suatu organisasi tersebut. Kemudian, taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan adalah wujud kedisiplinan. Dengan kebiasaan hidup disiplin, siswa akan secara otomatis melakukan apa yang diinginkan sesuai dengan aturan tanpa ada unsur paksaan.

Terlihat jelas dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dijelaskan mengenai penguatan pendidikan karakter yang ada di dalam pasal 3. Adanya 18 nilai pancasila yang wajib ada di dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Hal tersebut sesuai dengan apa yang ada di dalam (Ahmadi *et al.*, 2020). Sistem pendidikan bangsa dapat mencakup semua gagasan fundamental PPK, memastikan bahwa mereka tidak hanya diajarkan, didiskusikan dan dipraktikkan di ruang kelas, tetapi juga di rumah. PPK didirikan sebagai jawaban atas kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin tidak mungkin tercapai mengingat semua harapan dan impian bangsa untuk masa depan. Keadaan ini menuntut suatu lembaga pendidikan untuk mempersiapkan pertumbuhan intelektual dan pribadi peserta didiknya agar tercipta individu-individu yang bermoral, spiritual dan ilmiah yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber kehidupan (Malaikosa, 2021).

Pembangunan karakter siswa di sekolah merupakan sesuatu yang wajib dilakukan demi terwujudnya generasi yang baik sesuai harapan dan cita-cita bersama. Kerja sama dilakukan oleh pemerintah, pihak dari sekolah dan juga orang tua siswa itu sendiri. Nilai sikap yang akan difokuskan yaitu disiplin (Malaikosa, 2021), bertanggung jawab dan sikap religius yang akan membantu siswa pada proses perkembangan pola pikir dan tingkah laku yang baik (Sinta *et al.*, 2022). Nilai-nilai tersebut akan dikembangkan melalui metode pembiasaan yang menjadi rutinitas sekolah.

Terdapat pendidikan sebuah karakter yang dirancang baik oleh pemerintah tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak diiringi dengan tindakan nyata dari sekolah dengan mengupayakan beberapa cara. Di antaranya dengan membudayakan disiplin kepada seluruh siswa. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi dari serangkaian perilaku berupa nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Pendidikan karakter ini dilakukan agar siswa semakin sadar akan pentingnya bersikap baik. Dengan demikian program sekolah dilakukan secara terus-menerus agar mewujudkan karakter yang baik pada siswa. Dijelaskan juga dalam (Intansari, 2015) terdapat beberapa unsur disiplin dalam mendidik anak agar berperilaku sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh sekelompok sosial yang mereka buat, yang harus dilakukan untuk kelancaran tercapainya budaya disiplin yaitu: (1) Pelaksanaan budaya pembiasaan bersikap

disiplin; (2) Diterapkan hukuman tegas untuk pelanggar aturan; (3) Penghargaan diberikan kepada yang menjalankan aturan dengan baik; dan (4) Pengajaran dan pembinaan dilakukan secara konsisten,

Perilaku disiplin adalah sebuah gambaran dari sikap taat serta kepatuhan terhadap ketentuan yang diberlakukan. Dijelaskan juga oleh beliau Hermawan Aksan yang ada dalam (Perdana, 2021) ada beberapa unsur dalam upaya pelaksanaan budaya kedisiplinan yaitu: (1) Diberlakukannya daftar hadir; (2) Pemberian hadiah; (3) Diberlakukannya aturan di sekolah; (4) Diberikan sanksi bagi pelanggaran; dan (5) Taat aturan.

Budaya disiplin adalah peserta didik yang harus taat dengan peraturan yang ditetapkan. Untuk menciptakan budaya disiplin sekolah terdapat beberapa indikator yang harus dicapai (Hidayah, 2015). Indikator disiplin tersebut adalah: (1) Masuk dan pulang sekolah tepat waktu; (2) Rapi dalam berpakaian sekaligus atributnya; (3) Pengumpulan tugas sekolah tepat waktu; dan (4) Patuh pada perintah semua guru.

Untuk menciptakan atau membentuk budaya disiplin dibutuhkan persiapan yang matang. Diharapkan budaya disiplin dapat berkembang dan tumbuh dengan baik serta terpelihara. Disebutkan ada 3 faktor yang harus diperhatikan yaitu: (1) Membangun jiwa kepatuhan dan kesadaran akan peraturan; (2) Dapat menjadikan teladan terhadap hal-hal yang positif; dan (3) Penetapan aturan.

Memiliki jiwa sadar merupakan sebuah faktor penting dalam menegakkan budaya disiplin. Pendukung kesadaran adalah orang yang menjunjung tinggi kesadaran dengan menaati peraturan dan menaati hukum. Penegakan dan keteladanan norma tidak akan bertahan lama jika tidak dilandasi oleh kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang. Semua lapisan masyarakat Indonesia semakin tertarik dengan isu pembangunan karakter moral seseorang. Banyak persepsi negatif tentang pendidikan karakter yang merasuk, sehingga orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya menaruh perhatian terhadapnya (Suparlan, 2021). Semua siswa harus memenuhi persyaratan wajib pendidikan karakter, yang melibatkan pengembangan kepribadian siswa melalui pengalaman langsung, nilai-nilai moral, keyakinan agama dan standar moral yang dijunjung tinggi (Hefnay, 2017). Tidak diragukan lagi, memiliki moral yang baik akan bermanfaat bagi generasi penerus bangsa.

Pengertian pembiasaan menurut Gunawan dalam (Ahsanul Khaq, 2019) adalah sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dalam kondisi sadar hal ini dilakukan agar menjadi kebiasaan. Untuk program yang dilakukan menggunakan metode pembiasaan yaitu suatu kegiatan dikerjakan dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Dijelaskan juga oleh beliau Handayani dan Indartono di dalam (Wijaya & Helaluddin, 2018) yaitu sebuah tujuan yang mendorong terciptanya

generasi yang baik dan bermoral, yang menjadi tujuan semua bangsa dan negara yaitu memiliki generasi yang bermoral.

Tujuan pengajaran karakter yang baik adalah agar siswa meniru tindakan gurunya. Oleh karena itu pengajaran karakter yang baik terutama mengandalkan demonstrasi. Pendidikan karakter akan berhasil jika kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya bekerja sama (Tutuk, 2011). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya program ketika budaya sekolah diimplementasikan dalam proses pengembangan karakter siswa. Implementasi program adalah salah satu elemennya. Unsur-unsur yang mempengaruhi pendidikan karakter menurut Zubaedi (dalam Ummul, 2020) antara lain terkait dengan insting (naluri), terkait dengan konvensi dan kebiasaan, terkait dengan keturunan dan terkait dengan lingkungan.

Mencari tahu bagaimana institusi pendidikan memilih aturan yang akan diberlakukan dan membuat rencana strategis untuk mencapai tujuan yang diperlukan adalah tujuan dari proses yang berlangsung selama tahap perencanaan budaya disiplin sekolah. Perencanaan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan membuat aturan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, membuat prosedur penegakan aturan dan mengembangkan program pembiasaan budaya disiplin untuk membentuk karakter siswa. Teks tersebut ('Aini et al., 2022) memperjelas bahwa: (1) Tata tertib sekolah dilaksanakan melalui musyawarah. Sesuai dengan teori Hurlock beliau menjelaskan empat unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsisten terhadap apa yang dikerjakan. Aturan adalah suatu cara untuk membentuk tingkah laku seseorang agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku; (2) Merumuskan tujuan tata tertib sekolah. Perkembangan pemahaman dan kesadaran siswa merupakan sasaran dari proses pengembangan aturan siswa; (3) Selanjutnya adalah sosialisasi dilakukan dalam rangka penertiban tata tertib sekolah. Dilakukan melalui upacara bendera hari Senin, pembiasaan yang ada di sekolah, tata tertib yang ditempel di setiap ruang kelas dan pengawasan langsung terhadap program pembiasaan sekolah; dan (4) Terbentuknya beberapa aturan melalui metode pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan. Contohnya: membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mewajibkan membaca surat pendek, sholat *dhuha* dan sholat *dhuhur* berjamaah dan penertiban petugas piket setiap kelas. Hal itu sejalan dengan teori bahwa kebiasaan terhadap sesuatu yang baik merupakan suatu cara yang diperoleh melalui beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan terus menerus dan tetap konsisten, yang berujung pada timbulnya kesuksesan sebuah metode pembiasaan.

Tujuan pelaksanaan penulisan artikel dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pelaksanaan budaya disiplin dalam membentuk

karakter siswa di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Dengan demikian pembentukan karakter terhadap siswa sangat penting sekali untuk dilakukan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai metodologinya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana teknik pembiasaan yang telah diadopsi sebagai prosedur normal di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban dengan jumlah siswa 18 orang di lapangan. Penjelasan berikut akan mengkaji berbagai hambatan, termasuk prosedur perencanaan dan pelaksanaan serta pengaruh budaya disiplin terhadap perkembangan karakter siswa.

Tiga teknik utama pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada pengamatan yang dilakukan, terutama perilaku anak-anak di dalam dan di luar kelas. Wawancara dilakukan dengan administrator sekolah serta guru dan siswa. Sehingga pendokumentasian yang dilakukan berfokus pada kebiasaan yang terbentuk di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang keadaan yang menyebabkan siswa bertindak dengan cara yang tidak sesuai dengan karakter mereka, wawancara dengan siswa juga dilakukan. Sumber utama pengumpulan data adalah dokumentasi tindakan yang dilakukan selama habituasi di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah mereduksi jumlah data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Pendekatan yang digunakan untuk memastikan data dapat dipercaya atau tidak adalah triangulasi sumber dan triangulasi metodologi (Mukhadis, 2016; Ulfatin, 2015).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketika peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada beberapa hal yang ditemukan dalam bentuk-bentuk implementasi budaya disiplin melalui metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Temuan yang didapat berupa beberapa metode pembiasaan yang dilaksanakan sekolah, pembiasaan tersebut diadakan dalam rangka membentuk karakter siswa dan ternyata program yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik.

Dilihat dari upaya yang dilakukan sekolah berupa memberikan kebijakan-kebijakan dalam membentuk karakter siswa, berupa pembiasaan yang baik misalnya setiap 15 menit sebelum bel masuk harus sudah tiba di sekolah dan bagi siswa yang bertugas piket harus datang ke sekolah 30 menit sebelum bel masuk karena petugas piket harus bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan halaman depan kelas mereka, memakai seragam yang rapi, mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru, siswa selalu melakukan sholat *dhuha* dan *dzuhur* setiap hari,

siswa setiap masuk kelas menghafal surat-surat pendek dan asmaul husna bersama-sama. Siswa yang mengikuti kegiatan ini dapat tumbuh lebih bermoral dan jujur dalam karakter mereka. Pengamatan peneliti dan sikap serta nilai siswa kelas lima sama-sama menunjukkan hal ini.

Proses pembentukan karakter siswa berhasil karena seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan di sekolah MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban. Guru secara terus menerus bekerja untuk membangun rasa semangat pada siswanya sehingga mereka lebih cenderung mengikuti instruksi yang mereka dapatkan di sekolah karena pendidikan karakter yang kuat merupakan komponen penting dari pengalaman pendidikan (Malaikosa, 2021b; Utami *et al.*, 2022).

Kepala sekolah juga telah memberikan kontribusi yang bermanfaat karena terus menerus menyampaikan kepada semua warga sekolah betapa pentingnya pendidikan karakter bagi proses pembentukan karakter siswa yang unggul (Malaikosa, 2022). Sebagai bagian dari proses pendidikan karakter, siswa kelas lima yang melanggar peraturan di sekolah harus mendapatkan hukuman disiplin dan dorongan dari guru mereka. Akibatnya, sekolah memiliki kebijakan dan praktik untuk menangani siswa yang menentang harapan, seperti mereka yang kurang disiplin, tidak bertanggung jawab atau kurang percaya diri. Di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban, institusi memiliki pengaruh besar dalam transformasi siswa menjadi individu yang lebih disukai.

Upaya-upaya pihak sekolah dalam melakukan proses pembentukan karakter siswa di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban sudah berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa dan nilai sikap siswa yang telah dipaparkan di atas.



**Gambar 1 Pelaksanaan Pembiasaan Budaya Disiplin Siswa**

Gambar 1 menjelaskan terkait upaya-upaya pihak sekolah dalam melakukan proses pembentukan karakter siswa di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban sudah berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa dan nilai sikap siswa yang telah dipaparkan.

## **PENUTUP/SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Mendidik siswa dengan cara-cara yang benar untuk menunjukkan sikap religius, tanggung jawab dan disiplin hanyalah beberapa cara. Peran guru kelas sangat signifikan dalam mengembangkan kepribadian siswa untuk memastikan masa depan mereka lebih cerah. Guru kelas menghadapi berbagai kesulitan saat mencoba menanamkan nilai-nilai moral disiplin, tanggung jawab dan iman kepada anak-anak mereka. Secara bersama-sama, sekolah anak dan orang tua atau wali yang sah harus menanamkan ketiga nilai dasar tersebut dalam diri siswa. Hal ini dilakukan mengingat karakter anak merupakan sesuatu yang diperlihatkan baik di rumah maupun di sekolah.

Melalui interaksi mereka dalam pengaturan keluarga mereka, anak-anak belajar dan berkembang secara luas. Banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan karakter seseorang. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan karakter di sekolah misalnya: datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, menaati peraturan sekolah, melaksanakan program pembiasaan sekolah dan lain-lain. Ketika anak melanggar sebuah aturan yang ada di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara ini: Memberikan nasehat, motivasi dan peringatan. Seperti program pembiasaan yang dilakukan di MI Ma'hadul Muta'allimin Katerban yang berujung pada kesuksesan dalam beberapa metode pembiasaan yang telah diterapkan. Pembiasaan tersebut dapat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N. N., Ashari, A., & Ngazizah, N. (2022). Efektivitas Penggunaan LKS Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter untuk Kelas III Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 95–108. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2647>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). 21-33. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>
- Bitasari, W. (2018). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV C di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hefnay, H. (2017). Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil'Alamin di



- Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1438>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Intansari, A. (2015). Peningkatan Budaya Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Malaikosa, Y. M. L. (2021a). Penguatan Life Skills Peserta Didik dengan Pendekatan Ekonomi Kreatif. *V(2)*, 300–312.
- Malaikosa, Y. M. L. (2021b). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i1.20270>
- Mukhadis, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aditya Media Publishing.
- Perdana, I. M. D. A. (2021). Implementasi Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Tutuk, N. (2011). Unifikasi Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam Dalam Pendidikan Sosial.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative.
- Ummul, J. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Perbandingan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo.
- Ummul, Jazilah. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Perbandingan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru

Sidoarjo. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Utami, F. D. W., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Pembentukan Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.28495>
- Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2018). *Hakikat Pendidikan Karakter*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.